

JURNAL ILMIAH
Ekonomi Modern dan Tradisional
Journal website: https://jiemt.hellowpustaka.id/index.php

ISSN: 3063-9344 (Online)
https://doi.org/10.61166/jiemt.v3i2.44

Vol. 3 No. 2 (2026)
pp. 235-246

Research Article

Analisis Penerapan Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK - EMKM Pada UMKM Kedai Dapur Fanina Di Desa Kedawung Bicak Kec. Trowulan Kab. Mojokerto

Naila Rahmatillah

Prodi S1 Akuntansi, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: nailarahma@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional. This is an open access article under the CC BY License https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Received : August 01, 2025
Revised : August 10, 2025
Accepted : Sept 28, 2026
Available online : Octo 29, 2026

How to Cite: Rahmatillah, N. (2026). Analisis Penerapan Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK - EMKM Pada UMKM Kedai Dapur Fanina Di Desa Kedawung Bicak Kec. Trowulan Kab. Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional* , 3(2), 235–246. https://doi.org/10.61166/jiemt.v3i2.44

Abstrak.
Penelitian penerapan standar akuntansi yang tepat merupakan faktor penting dalam mendukung transparansi dan pengendalian keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan penyelarasan laporan posisi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kedai Dapur Fanina yang berlokasi di Desa Kedawung Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung bersama pemilik usaha, yang dilengkapi studi literatur merujuk pada SAK EMKM serta Mulyadi (2006; 2011). Hasil analisis menunjukkan bahwa Kedai Dapur Fanina yang berdiri pada tahun 2025 dengan segmen utama Generasi Z dan omzet bulanan sekitar Rp6.000.000 memiliki struktur posisi keuangan seimbang pada nominal dasar Rp6.500.000 per 31 Desember 2025, terdiri atas total aset lancar Rp5.000.000 (kas Rp4.500.000, persediaan bahan baku Rp500.000, piutang usaha Rp0) dan aset tetap bersih Rp1.500.000, dengan liabilitas Rp0 serta ekuitas Rp6.500.000 (modal pemilik Rp7.000.000 dikurangi prive Rp500.000). Laporan posisi keuangan sederhana ini membantu pemilik memisahkan kekayaan usaha dari kebutuhan pribadi, memantau likuiditas, dan mendukung keputusan manajerial. Pemilik disarankan untuk menjaga kedisiplinan

pencatatan harian dan memperbarui laporan berbasis SAK EMKM secara konsisten seiring pertumbuhan usaha.
Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Posisi Keuangan, UMKM, Akuntansi Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam menopang struktur perekonomian Indonesia, baik sebagai penggerak ekonomi lokal maupun penyerap tenaga kerja. Keberadaan UMKM di berbagai daerah menjadi tulang punggung pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus pendorong kemandirian ekonomi rumah tangga. Namun, di balik kontribusinya yang besar, sebagian besar pelaku usaha mikro masih menghadapi tantangan mendasar dalam mempertahankan keberlanjutan dan meningkatkan skala bisnisnya secara terukur (Rofiqoh et al., 2026).

Salah satu kendala utama yang kerap dijumpai pada sektor usaha mikro adalah rendahnya literasi dan penerapan standar akuntansi dalam tata kelola keuangan bisnis. Banyak pelaku usaha menjalankan pencatatan keuangan secara sederhana berdasarkan kebiasaan atau ingatan semata tanpa mengikuti kaidah pembukuan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai posisi keuangan usaha tidak terdokumentasi secara sistematis (Agustin & Setiawardani, 2022).

Praktik pencatatan yang belum tertib tersebut sering kali diperparah oleh masih tercampurnya dana pribadi pemilik dengan dana operasional usaha. Pengambilan uang kas untuk keperluan rumah tangga yang tidak dicatat secara terpisah membuat pelaku usaha kesulitan membedakan antara modal kerja, beban operasional, dan laba bersih yang dihasilkan (Basri & Gusnardi, 2021). Akibatnya, penilaian terhadap kinerja finansial maupun perkembangan kekayaan usaha tidak dapat dilakukan secara objektif (Mila & Irianto, 2023).

Sebagai upaya menjembatani kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang dengan struktur yang jauh lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi umum agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Kehadiran SAK EMKM diharapkan mampu mendorong terciptanya laporan keuangan yang andal, transparan, dan relevan bagi pengambilan keputusan usaha maupun akses pembiayaan (Yanto et al., 2023).

Komponen kerangka SAK EMKM, salah satu pelaporan keuangan yang wajib disusun adalah laporan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi mengenai unsur-unsur yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Penyajian ketiga unsur tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai sumber daya ekonomi yang dikuasai entitas beserta sumber

pendanaannya, baik yang berasal dari kewajiban kepada pihak lain maupun dari modal pemilik (Chaerunisak et al., 2021).

Konsep penyusunan laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM sejalan dengan prinsip dasar akuntansi yang dikemukakan oleh (Masuku et al., 2024), di mana neraca atau laporan posisi keuangan berfungsi memotret posisi kekayaan dan sumber pembiayaan perusahaan pada tanggal tertentu. Melalui pemetaan aset, liabilitas, dan ekuitas secara akurat, pemilik usaha dapat mengetahui secara pasti nilai kekayaan bersih yang dimiliki serta mengevaluasi kemampuan finansial entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Aprilianto & Muzakki, 2025).

Fenomena tantangan pengelolaan keuangan usaha mikro tersebut juga ditemukan secara nyata pada UMKM Kedai Dapur Fanina yang berlokasi di Desa Kedawung Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Sebagai pelaku usaha kuliner skala mikro yang melayani kebutuhan konsumsi harian masyarakat sekitar, Kedai Dapur Fanina menjalankan aktivitas operasional dengan tingkat transaksi yang dinamis. Pada kondisi penjualan yang ramai, omzet harian usaha ini dapat mencapai kisaran Rp200.000 hingga Rp400.000, yang mencerminkan tingginya frekuensi perputaran kas dari penjualan makanan dan minuman dalam satu hari kerja.

Intensitas arus kas masuk dari penjualan serta arus kas keluar untuk pengadaan bahan baku dan kebutuhan operasional yang berlangsung setiap hari menuntut adanya sistem pencatatan yang tertib (Secahyanti & Syaipudin, 2025). Tanpa pencatatan yang sistematis sesuai kaidah akuntansi, pemilik usaha berisiko mengalami kesulitan dalam melacak besaran kas yang tersedia, menghitung nilai persediaan akhir, serta memisahkan antara keuntungan bersih usaha dan pengeluaran pribadi (Rofiqoh et al., 2026). Penataan pembukuan yang terstruktur menjadi kebutuhan mendesak agar perputaran modal kerja di Kedai Dapur Fanina tetap terkendali dan terukur secara objektif. Meskipun aktivitas penjualan pada Kedai Dapur Fanina berjalan secara rutin, pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan posisi keuangan belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Identifikasi terhadap komponen aset seperti kas, persediaan bahan baku, dan peralatan usaha serta pemisahan antara kewajiban dan ekuitas pemilik belum terdokumentasi dalam format neraca sesuai ketentuan SAK EMKM.

Kondisi tersebut berpotensi menyulitkan pemilik dalam mengukur pertumbuhan aset bersih usaha dari satu periode ke periode berikutnya secara akurat. Tanpa pemetaan yang jelas atas perubahan nilai kas, persediaan bahan baku, peralatan usaha, serta modal yang tertanam di dalamnya, pemilik cenderung hanya menilai keberhasilan usaha berdasarkan ketersediaan uang tunai di tangan semata. Padahal, kenaikan maupun penurunan kas harian belum tentu mencerminkan

peningkatan kekayaan bersih usaha yang sesungguhnya apabila tidak dihitung bersama penyusutan peralatan, sisa persediaan, dan penarikan dana pribadi pemilik. Akibatnya, evaluasi kinerja finansial antarperiode menjadi kurang terukur dan berisiko menghambat perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang (Kusnandi et al., 2024).

Penerapan laporan posisi keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Kedai Dapur Fanina menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih profesional, tertib, dan akuntabel. Melalui penyusunan laporan posisi keuangan yang terstandar, seluruh pos aset, liabilitas, dan ekuitas dapat teridentifikasi secara sistematis sehingga mencerminkan kondisi finansial usaha secara objektif. Keteraturan ini tidak hanya meminimalisasi risiko pencampuran dana pribadi dan dana operasional, tetapi juga meningkatkan keandalan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha (Darwis, D., Meylinda, M. & Suaidah, 2022).

Laporan posisi keuangan yang disusun ini secara tepat dan berkala, pemilik usaha memperoleh gambaran yang utuh mengenai komposisi kekayaan bersih bisnisnya pada setiap akhir periode pelaporan (Syaipudin, 2023). Informasi tersebut menjadi pijakan yang valid dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan modal, menjaga kecukupan likuiditas harian, serta merencanakan langkah pengembangan usaha di masa mendatang secara lebih terukur, seperti penambahan kapasitas peralatan produksi maupun perluasan variasi menu (Hakim et al., 2025).

Berdasarkan uraian permasalahan dan kondisi empiris tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana penerapan pencatatan keuangan pada UMKM Kedai Dapur Fanina dapat diidentifikasi dan diselaraskan dengan kerangka penyusunan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM. Melalui kajian ini, diharapkan dapat tersusun gambaran penerapan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan administrasi keuangan di Kedai Dapur Fanina, Desa Kedawung Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif guna mengeksplorasi secara mendalam praktik pencatatan dan penyusunan laporan posisi keuangan secara nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memotret kondisi aktual pengelolaan keuangan entitas secara sistematis, kontekstual, dan rinci sesuai dengan karakteristik operasional usaha mikro yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi langsung terhadap Fani Nayla selaku pemilik UMKM Kedai Dapur Fanina yang beralamat di Kawasan Kedawung, Bicak, Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Sementara itu, data sekunder bersumber dari studi literatur yang mencakup buku teks akuntansi keuangan serta standar resmi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mengatur komponen minimum laporan posisi keuangan entitas mikro.

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui proses pemilahan, penyajian uraian, dan penarikan simpulan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kondisi riil pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM Kedai Dapur Fanina terhadap ketentuan normatif dalam SAK EMKM, sehingga dapat diidentifikasi kesesuaian, kesenjangan, serta penyelarasan laporan posisi keuangan yang tepat bagi usaha tersebut (Syaipudin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UMKM Kedai Dapur Fanina

UMKM Kedai Dapur Fanina merupakan usaha mikro di sektor kuliner yang didirikan pada tahun 2025 di Kabupaten Mojokerto. Dalam menjalankan operasionalnya, usaha ini memanfaatkan bagian depan rumah pemilik sebagai tempat usaha untuk menekan dan menghilangkan beban sewa tempat, sekaligus dikelola secara mandiri guna mendorong kemandirian finansial. Segmen pasar utama yang disasar adalah kalangan Generasi Z dengan variasi menu makanan dan minuman berupa seblak, basreng, aneka cokelat, es teh, serta es jeruk, di mana seblak dan es teh menjadi produk andalan dengan tingkat permintaan paling tinggi.

Dari sisi pemasaran dan kinerja penjualan, Kedai Dapur Fanina mengandalkan media sosial seperti WhatsApp dan TikTok sebagai saluran promosi yang hemat biaya dan menjangkau pelanggan secara luas. Aktivitas penjualan harian menunjukkan rata-rata pendapatan mulai dari sekitar Rp100.000 pada saat kondisi sepi hingga omzet kotor bulanan yang dapat mencapai kisaran Rp6.000.000. Skala transaksi harian dan bulanan ini menggambarkan dinamika usaha mikro yang memerlukan pengelolaan kas serta pencatatan keuangan yang teratur agar kesinambungan operasional tetap terjaga.

Analisis Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan posisi keuangan entitas mikro sekurang-kurangnya memuat pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas (Nurkhin et al., 2020). Keberadaan pos-pos minimum tersebut dirancang agar entitas skala mikro dapat menyajikan gambaran ringkas namun informatif mengenai sumber daya ekonomi yang dikuasai sekaligus sumber pendanaannya pada akhir periode pelaporan. Dengan struktur yang sederhana dan terstandar, pelaku usaha mikro dapat memahami kondisi finansial usahanya tanpa terbebani ketentuan akuntansi yang terlalu kompleks (Al Farisi, S., & Fasa, 2022).

Penelusuran awal terhadap kondisi keuangan Kedai Dapur Fanina menunjukkan bahwa operasional usaha ini didukung oleh modal awal pada kisaran Rp6.000.000 hingga Rp7.000.000. Dari rentang pendanaan awal tersebut, ditetapkan nilai nominal dasar yang disepakati sebesar Rp6.500.000 sebagai acuan awal pemetaan struktur keuangan entitas. Penetapan angka dasar ini memberikan titik tolak yang jelas untuk menelaah bagaimana dana awal dialokasikan dan dikelola dalam menunjang aktivitas harian kedai.

Dana awal tersebut dialokasikan ke dalam dua kelompok utama sumber daya ekon omi usaha, yakni aset lancar dan aset tetap. Aset lancar mencakup kas operasional yang digunakan untuk kelancaran transaksi sehari-hari serta persediaan bahan baku awal guna memenuhi kebutuhan produksi makanan dan minuman. Sementara itu, aset tetap terdiri atas sarana penunjang kegiatan produksi dan pelayanan, seperti peralatan masak serta berbagai perlengkapan kedai yang digunakan secara berkelanjutan.

Pembagian dana ke dalam aset lancar dan aset tetap tersebut mencerminkan upaya penyesuaian antara kebutuhan likuiditas jangka pendek dan kesiapan sarana produksi jangka menengah (Tanjung et al., 2025). Kas dan persediaan bahan baku berperan menjaga kelancaran perputaran operasional harian, sedangkan peralatan masak dan perlengkapan kedai memastikan proses penyiapan produk dapat berlangsung secara konsisten. Melalui pemetaan awal ini, struktur kekayaan Kedai Dapur Fanina dapat mulai ditata secara lebih terarah sesuai kaidah dasar SAK EMKM (Syaipudin & Luthfi, 2025).

Kedai Dapur Fanina tidak memiliki tanggungan utang usaha kepada pemasok maupun pinjaman dari lembaga perbankan. Seluruh pembiayaan operasional dan perlengkapan usaha murni bersumber dari modal pribadi pemilik, sehingga nilai liabilitas tercatat sebesar Rpo. Ketiadaan kewajiban eksternal ini memberikan keleluasaan bagi pemilik dalam mengelola arus kas harian tanpa tekanan cicilan atau beban bunga pinjaman pada tahap awal pengembangan usaha.

Pos ekuitas mencerminkan hak pemilik atas kekayaan bersih entitas yang nilainya sama dengan total aset bersih usaha (Alam et al., 2024). Jika disusun ke dalam format laporan posisi keuangan per 31 Desember 2025, sisi aktiva mencatat kas sebesar Rp4.500.000, persediaan bahan baku Rp500.000, dan piutang usaha Rpo sehingga total aktiva lancar berjumlah Rp5.000.000, sedangkan aktiva tetap berupa peralatan kedai atau *outlet* seperti kompor, meja, dan *banner* tercatat sebesar Rp2.000.000 dengan akumulasi penyusutan Rp500.000 sehingga total aktiva tetap bernilai Rp1.500.000 dan total aktiva mencapai Rp6.500.000.

Keseimbangan posisi keuangan Kedai Dapur Fanina tampak jelas pada sisi pasiva yang terdiri atas total liabilitas sebesar Rpo mencakup utang usaha Rpo dan utang bank Rpo serta total ekuitas atau modal sebesar Rp6.500.000. Nilai ekuitas bersih tersebut berasal dari modal awal pemilik sebesar Rp7.000.000 yang dikurangi prive sebesar Rp500.000, sehingga total pasiva mencapai Rp6.500.000 dan setara dengan total aktiva. Keseimbangan antara aktiva dan pasiva ini menunjukkan bahwa seluruh sumber daya ekonomi yang dikuasai usaha telah terpetakan secara proporsional sesuai prinsip dasar persamaan akuntansi.

Penyusunan laporan posisi keuangan yang sederhana namun terstruktur seperti ini memberikan kejelasan bagi pemilik dalam memisahkan kekayaan produktif usaha dengan kebutuhan pribadi (Sandhi Pradana & Erdkhadifa, 2023). Pencatatan prive secara eksplisit memungkinkan pemilik mengetahui besaran dana yang ditarik untuk keperluan pribadi tanpa mengaburkan posisi modal kerja yang sebenarnya tersedia di kedai. Dengan batas pemisahan yang tegas tersebut, pengawasan terhadap perputaran kas dan aset produktif dapat dilakukan secara lebih objektif dan transparan (Azlan et al., 2019).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya informasi posisi keuangan bagi manajemen internal untuk menilai kinerja serta likuiditas usaha secara berkala. Melalui telaah atas komposisi aset lancar dan kewajiban, pemilik dapat mengukur kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek sekaligus memantau pertumbuhan kekayaan bersih dari waktu ke waktu. Informasi ini menjadi dasar pertimbangan yang relevan dalam menyusun rencana pengadaan bahan baku, pengaturan pengeluaran, maupun pengembangan skala usaha di periode berikutnya.

Aspek Keberlanjutan dan Strategi Pengembangan

Kedai Dapur Fanina dihadapkan pada dinamika persaingan bisnis kuliner yang cukup ketat, terutama di tengah menjamurnya usaha makanan dan minuman kekinian yang menyasar segmen pasar serupa. Persaingan tersebut menuntut pelaku usaha untuk terus beradaptasi agar tidak kehilangan pelanggan serta mampu mempertahankan posisi tawar di pasar lokal. Untuk merespons persaingan tersebut, pemilik melakukan inovasi menu secara berkala agar daya tarik dan minat beli

konsumen tetap terjaga. Penyesuaian variasi rasa, penyajian, maupun kombinasi produk dilakukan secara terukur untuk menjawab perubahan selera pasar, khususnya kalangan Generasi Z yang cenderung gemar mencoba hal baru namun tetap mempertimbangkan keterjangkauan harga.

Selain mengejar perolehan laba dan menjaga stabilitas arus kas, arah pengembangan usaha Kedai Dapur Fanina juga dilandasi oleh komitmen sosial untuk membuka peluang kerja bagi masyarakat di lingkungan sekitar Desa Kedawung Bicak. Pemilik memandang bahwa pertumbuhan usaha mikro semestinya tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan pribadi, melainkan juga mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi warga setempat. Keberadaan kedai yang terus berkembang secara bertahap diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan sekitar, terutama seiring meningkatnya volume produksi dan kebutuhan tenaga bantu dalam kegiatan operasional harian.

Sehingga, melibatkan sumber daya manusia lokal saat skala usaha semakin meluas, Kedai Dapur Fanina tidak hanya memperkuat kapasitas layanannya kepada konsumen, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah sosial dan menggerakkan perekonomian masyarakat di tingkat desa. Lalu dampak sosial tersebut sekaligus mempertegas bahwa keberlanjutan ekonomi dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dapat berjalan beriringan pada skala usaha mikro.

Ketika pesanan meningkat atau aktivitas persiapan bahan baku serta pelayanan konsumen menjadi lebih padat, pelibatan warga sekitar berpotensi meringankan beban kerja harian sekaligus memperkuat rasa kepemilikan komunitas terhadap usaha tersebut (Arifin et al., 2023). Dengan fondasi operasional yang tertib dan orientasi pemberdayaan yang jelas, Kedai Dapur Fanina memiliki peluang untuk tumbuh menjadi entitas lokal yang tidak hanya tangguh secara finansial, tetapi juga bermakna bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Kedawung Bicak.

Keberlanjutan operasional dan ketahanan finansial Kedai Dapur Fanina sangat bergantung pada konsistensi, ketekunan pemilik, serta kedisiplinan dalam menjalankan pencatatan keuangan secara rapi di tengah aktivitas harian yang terus berjalan (Yanto et al., 2023). Pada skala usaha mikro kuliner dengan perputaran kas yang cukup cepat, kelalaian kecil dalam mencatat pengeluaran bahan baku maupun penerimaan penjualan dapat dengan mudah mengaburkan gambaran kondisi keuangan yang sebenarnya (Leon et al., 2020). Ketekunan pemilik dalam membiasakan pencatatan secara rutin menjadi fondasi utama untuk menjaga ketertiban administrasi sekaligus memastikan setiap transaksi dapat ditelusuri dengan jelas apabila sewaktu-waktu diperlukan evaluasi (Chan & Lee, 2021).

Mempertahankan pemisahan yang tegas antara dana pribadi dan dana usaha serta memperbarui catatan aset, kewajiban, dan modal secara rutin, pemilik dapat

memantau posisi kekayaan bersih entitas secara lebih akurat (Putri et al., 2025). Pengambilan dana untuk kepentingan rumah tangga atau keperluan pribadi yang dicatat sebagai prive secara terpisah akan mencegah terjadinya penggerusan modal kerja tanpa disadari oleh pemilik. Selain itu, pembaruan data atas kas, persediaan bahan baku, peralatan kedai, serta kewajiban maupun modal secara berkala membantu memastikan bahwa informasi yang tersaji dalam laporan posisi keuangan senantiasa relevan dengan kondisi riil di lapangan (Tanjung et al., 2025).

Akhirnya, pencatatan yang tertib dan pembaruan laporan keuangan secara konsisten memungkinkan pemilik mengevaluasi perkembangan usaha secara lebih terukur dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat di masa mendatang (Rachmawati & Syaipudin, 2026). Melalui data keuangan yang terstruktur, pemilik dapat menilai tingkat likuiditas usaha, menentukan batas aman pengeluaran operasional, merencanakan pembelian bahan baku maupun penambahan peralatan, serta mempertimbangkan waktu yang tepat untuk memperluas kapasitas usaha. Sehingga tata kelola keuangan yang disiplin tidak hanya memperkuat ketahanan jangka pendek Kedai Dapur Fanina, tetapi juga menjadi penopang strategis bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis, penerapan laporan posisi keuangan pada UMKM Kedai Dapur Fanina telah mencerminkan prinsip dasar akuntansi sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Dengan modal awal sebesar Rp6.500.000 yang dialokasikan penuh ke dalam bentuk aset tanpa adanya liabilitas pihak luar, entitas menunjukkan struktur keuangan yang sehat dan seimbang antara aktiva dan pasiva. Penyusunan laporan posisi keuangan sederhana ini membantu pemilik dalam memantau likuiditas, mengevaluasi kekayaan bersih usaha, serta menjadi landasan rasional dalam mengambil keputusan manajerial secara mandiri.

Pemilik UMKM Kedai Dapur Fanina disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi harian secara teratur guna menghindari percampuran antara dana pribadi dan dana usaha. Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang merujuk pada kerangka SAK EMKM diharapkan dapat diperbarui dan diterapkan secara konsisten secara bertahap seiring dengan meningkatnya skala operasional dan variasi usaha di masa mendatang.

REFERENSI

Agustin, S., & Setiawardani, M. (2022). Analisis Kompetensi Wirausaha Pada UMKM Binaan Rumah BUMN Bandung. *Industrial Research Workshop and National Seminar*.

Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syaria*, *9*(1).

Alam, A. R., Adiba, F., & Hartini, M. (2024). PERANAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Islam*, *2*(2), 105–111. https://doi.org/10.56184/JEIJOURNAL.V2I2.413

Aprilianto, M. J., & Muzakki, K. (2025). Optimalisasi Manajemen Persediaan dan Logistik untuk Efisiensi Operasional di Perusahaan Perdagangan Home Living. *Praktek Kerja Lapang Akuntansi*, *1*(2), 66–73. https://doi.org/10.55732/S93KQZ10

Arifin, Z., Lestari, R. I., Saifudin, S., & Putrisetia, D. A. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Financial Technology Peer to Peer Lending. *JURNAL USM LAW REVIEW*, *6*(2), 712–723. https://doi.org/10.26623/JULR.V6I2.7170

Azlan, M., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Dan Pengawasan Keuangan Daerahterhadap Keandalan Laporan Keuangan Daerah Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *3*(2).

Basri, Y. M., & Gusnardi, G. (2021). Pengelolaan Keuangan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19 (Kasus Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, *4*(1), 33–48. https://doi.org/10.18196/JATI.V4I1.9803

Chaerunisak, U. H., Erawati, T., Septyarini, E., & Anisa, D. A. N. (2021). Persepsi Penerapan SAK EMKM Terhadap Quality of financial statements Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *1*(1).

Chan, C. K. Y., & Lee, K. K. W. (2021). Reflection Literacy: A Multilevel Perspective On The Challenges of Using Reflections in Higher Education Through A Comprehensive Literature Review. *Educational Research Review*, *32*(May 2020), 100376. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100376

Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, (2), 1.

Hakim, L., Mutmainah, Syaipudin, L., & Chistinawati, A. D. (2025). Transparansi Sistem Laporan Keuangan pada Perusahaan IPO (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik* , *1*(1), 17–26. https://aksaya.al-anwar.id/index.php/i/article/view/3

Kusnandi, W., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Strategi Penjualan dan Pemasaran dalam Bisnis Dagang Retail di Toko Agung Jaya Kunir Wonodadi Blitar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional* , *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.61166/JIEMT.V1I1.2

Leon, N., Balakrishna, Y., Hohlfeld, A., Odendaal, W. A., Schmidt, B. M., Zweigenthal, V., Anstey Watkins, J., & Daniels, K. (2020). Routine Health Information System (RHIS) improvements for strengthened health system management. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, *8*(8). https://doi.org/10.1002/14651858.CD012012.PUB2

Masuku, D., Joesah, N., & Kusuma, A. B. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan,

Ketepatan Waktu Pengiriman Barang Terhadap Kepuasan Pelanggan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(3).

Mila, R., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Ketentuan Skala Usaha Pada Ketepatan Legalitas UMKM Sesuai Dengan Amanat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (PERPPU) Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Otentik's: Jurnal Hukum Kenotariatan*, *1*(5).

Nurkhin, A., Muhsin, Baswara, S. Y., & Astuti, D. P. (2020). Program Peningkatan Kompetensi Wirausaha Halal Food Bagi Santri Tahfidz. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, *5*(2). https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v5i2.2804

Putri, I. A. K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, *1*(1), 22–30. https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/3

Rachmawati, N., & Syaipudin, L. (2026). Implementasi Akuntansi Dalam Administrasi Keuangan Pada Supplier Air Pegunungan Tirta Lestari. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* , *2*(1), 142–147. https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.33

Rofiqoh, H. N., Amelia, P., Selan, F., & Syaipudin, L. (2026). Analisis Laporan Keuangan pada Unit Usaha Mikro Toko Kelontong di Mojokerto. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* , *2*(1), 128–133. https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.31

Sandhi Pradana, A., & Erdkhadifa, R. (2023). ANALISIS PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN DAN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2021. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, *3*(1), 38–55. https://doi.org/10.21274/SOSEBI.V3I1.6141

Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2025). Pembelajaran Daring dengan Media Massa Radio Studi Kasus Program Live Talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi Fenomenologi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, *2*(1), 52–60. https://doi.org/10.61166/jippp.v2i1.4

Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *12*(1).

Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.

Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2025). Pengaruh Financing to Debt Ratio dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, *1*(1), 10–21. https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/2

Tanjung, B. N., Elfrianto, E., & Nasution, M. A. (2025). Strategi Digital Marketing Yang Efektif Untuk Menarik Minat Konsumen Generasi Z. *ECONOBIS: Journal of*

Economics, Business and Management, *1*(1), 6–10. https://doi.org/10.56495/ECONOBIS.V1I1.960

Yanto, M., Putri, D. A. A., Elvina, E., Melisa, M., Fauzi, F., & Saputra, N. C. S. (2023). Penerapan Sak-Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(1), 55–59.